

**PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGHUNI PERMUKIMAN
DI SEMPADAN SUNGAI INDRAGIRI DAN ASPIRASI MASYARAKAT
KECAMATAN TEMBILAHAN HULU KABUPATEN INDRAGIRI HILIR, RIAU**

SITI ANGRE ESA¹, DENNY HELARD², RIZKI AZIZ³

Prodi Magister Perumahan dan Pemukiman, Pascasarjana Universitas Andalas^{1,2,3}

Email: sitiangreesa@yahoo.com¹, rizkiaziz@eng.unand.ac.id³

DOI: <http://dx.doi.org/10.31869/rtj.v9i1.6738>

Abstract: *Settlements on river borders are generally associated with the need for land for commercial and residential activities, resulting in changes in land function in various areas. The aim of this research is to determine and analyze the perceptions and preferences of residents in the Indragiri River border area and the aspirations of the people of Kec. Tembilahan Hulu as well as knowing and analyzing the influencing factors and dominant factors on the perceptions and preferences of residential residents. The sampling technique used was purposive sampling and the data collection method was by distributing questionnaires directly to respondents using a quantitative method approach. Data analysis uses the respondent achievement level (TCR) and confirmatory factor analysis approaches. The dominant factor for perception is government regulations with a cumulative factor value of 36.44% and the dominant factor in the preferences of residents of settlements along the river is personal interests with a cumulative value of 75.88%. The community aspirations conveyed by several communities that live outside the river border area are that settlements on the river border must receive special attention from the government and have regulations that are right on target and the government can pay attention to their livelihood factors which are related to the community's own economy.*

Keywords: *Settlements, rivers, riverbanks, perceptions, preferences*

Abstrak: Permukiman di sempadan sungai umumnya di kaitkan dengan kebutuhan akan lahan untuk kegiatan perniagaan maupun permukiman sehingga terjadilah perubahan fungsi lahan di berbagai wilayah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis persepsi, preferensi penghuni di kawasan sempadan Sungai Indragiri dan aspirasi masyarakat Kec. Tembilahan Hulu serta mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dan faktor-faktor dominan terhadap persepsi dan preferensi penghuni permukiman. Teknik sampling yang di gunakan adalah *purposive sampling* dan metode pengambilan data adalah dengan menyebarkan kuisioner secara langsung kepada responden dengan pendekatan metode kuantitatif. Analisis data menggunakan tingkat capaian responden (TCR) dan pendekatan *confirmatory factor analysis*. Faktor dominan untuk persepsi adalah regulasi pemerintah dengan nilai *cumulative* faktornya adalah 36,44% dan faktor dominan preferensi penghuni permukiman di sempadan sungai adalah kepentingan pribadi dengan jumlah nilai *cumulative* adalah 75,88%. Aspirasi masyarakat yang di sampaikan oleh beberapa masyarakat yang bermukim di luar area sempadan sungai adalah permukiman di sempadan sungai harus mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah dan memiliki regulasi yang tepat sasaran serta pemerintah agar dapat memperhatikan faktor mata pencaharian mereka yang berkaitan dengan perekonomian masyarakat itu sendiri.

Kata Kunci: Permukiman, sungai, sempadan sungai, persepsi, preferensi

A. Pendahuluan

Permukiman di sempadan sungai umumnya dikaitkan dengan kebutuhan akan lahan untuk kegiatan perniagaan maupun permukiman, sehingga terjadilah perubahan fungsi lahan di berbagai wilayah. Perubahan fungsi lahan ini tentunya tidak sesuai dengan fungsi sempadan sungai yang seharusnya. Menurut UU No.38 Tahun 2011 tentang fungsi dari sempadan sungai tersebut adalah

sebagai penyangga antara ekosistem sungai dan daratan, Salah satu contoh dari alih fungsi lahan pada kawasan sempadan sungai adalah menjadi kawasan hunian penduduk.

Dalam proses menjaga keberlanjutan sumber daya air yang berkualitas di butuhkan adanya partisipasi masyarakat (Anjeli, 2023). Dalam pembangunan suatu wilayah menurut Chambers, (1987) di negara-negara berkembang, metode partisipatif telah berhasil dalam mencapai tingkat partisipasi dan kolaborasi yang tinggi dalam proyek-proyek pembangunan, merangsang masyarakat untuk memobilisasi diri dan mengambil tindakan independen. Hal ini berarti partisipasi masyarakat itu sangat penting dalam pembangunan suatu negara, dimana partisipasi ini harus memiliki dasar persepsi yang sejalan dan sesuai dengan ketentuan untuk kemajuan suatu kawasan ataupun negara. Partisipasi merupakan tindakan yang di dasarkan atas sikap. Sikap seseorang terbentuk karena persepsi (Gifford, 2011)

Kawasan penelitian yang berada di Kabupaten Indragiri Hilir yang terkenal dengan sebutan "Negeri Seribu Parit" merupakan kawasan yang dikelilingi perairan berupa sungai-sungai besar dan kecil, rawa-rawa dan laut. Salah satu kecamatan di Kabupaten ini yaitu Kecamatan Tembilahan Hulu memiliki luas perairan 7.207 Km² (BPS, 2021). Dengan latar belakang kawasan yang di kelilingi sungai, maka muncullah permukiman-permukiman yang berada pada kawasan sungai dan masyarakat bermukim di kawasan sempadan sungai (Profil PKP, 2022).

Kawasan sungai menurut Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang telah ditetapkan sebagai kawasan terbuka hijau. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional menyatakan bahwa sempadan sungai merupakan bagian dari kawasan perlindungan setempat, dan hanya di peruntukkan untuk ruang terbuka hijau dan bangunan khusus pelabuhan. Namun dalam penerapannya masih banyak pemanfaatan kawasan sempadan sungai yang tidak sesuai.

Salah satu pemanfaatan kawasan sempadan sungai yang kurang tepat adalah pembangunan perumahan di sepanjang bantaran sungai. Penelitian ini penting untuk dibahas karena pada hakikatnya permukiman yang baik adalah permukiman yang aman bagi penghuninya, mempunyai fasilitas yang memadai, sumber air bersih, dan lain-lain. Dalam hal ini masyarakat yang tinggal di daerah sempadan sungai tidak mempunyai fasilitas yang memadai, bersih, air, dan rasa aman. Namun masyarakat tetap memilih tinggal di kawasan tersebut. Oleh karena itu, peran masyarakat dalam permasalahan ini sangat penting, karena akan lebih mudah bagi pemerintah dan masyarakat dalam mencari solusi dan peraturan yang tidak merugikan masyarakat. Dan dalam hal ini juga akan membantu pihak-pihak terkait untuk memastikan bahwa peraturan yang dibuat tepat sasaran dan dilaksanakan secara efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis factor dengan pendekatan Comfirmatory Faktor Analysis (CFA). Penelitian ini mempelajari persepsi dan preferensi penghuni permukiman di kawasan sempadan Sungai Indragiri serta aspirasi masyarakat terhadap permukiman di kawasan tersebut. Metode yang digunakan saat ini lebih berbasis pada data kuantitatif. Metode pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah dengan survei langsung ke lapangan dalam bentuk penyebaran kuesioner kepada masyarakat pemilik rumah yang tinggal di sekitar sempadan Sungai Indragiri. Wilayah pada penelitian ini adalah Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir. Namun, Setelah melakukan survey ulang di lapangan, ditemukan ada 150 hunian yang berpenghuni. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 150 hunian. Lokasi penelitian terletak di Kawasan permukiman di sepanjang Sungai Indragiri yang terletak di Kecamatan Tembilan Hulu. Metode ini umumnya digunakan untuk menyajikan data statistic.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis deskripsi berkaitan dengan Persepsi dan preferensi penghuni permukiman Di sempadan Sungai indragiri dan aspirasi masyarakat Kecamatan tembilahan hulu kabupaten indragiri hilir, Riau dapat dibarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Persepsi dan preferensi penghuni permukiman Di sempadan Sungai Indragiri dan aspirasi masyarakat Kecamatan tembilahan hulu kabupaten indragiri hilir, Riau

No	Indikator	Jumlah	%	Ket
1	Pemahaman penghuni permukiman terhadap peraturan sempadan sungai	3,26	65,25	Cukup
2	Penetapan sempadan sungai	3,81	76,13	Sedang
3	Persepsi penataan garis sempadan sungai	3,80	76,44	Sedang
4	Tujuan daerah sempadan sungai	4,11	82,13	Tinggi
5	Pengetahuan tentang sempadan sungai	2,14	42,87	Sangat rendah
6	Faktor yang mempengaruhi persepsi	3,49	69,78	Sedang
7	Penghuni permukiman terhadap alasan memilih lokasi permukiman di sempadan sungai	3,41	68,22	Sedang
8	Preferensi masyarakat tinggal di sempadan sungai	3,32	66,40	Sedang

Berdasarkan hasil pengujian analisis faktor di ketahui faktor pertama yang mempengaruhi masyarakat tinggal permukiman di Sempadan Sungai di Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

Mengetahui tanggapan dan sikap masyarakat yang memiliki hunian berada di luar kawasan sempadan sungai terhadap permukiman di sempadan sungai, maka di lakukan wawancara kepada perwakilan masyarakat. Tokoh masyarakat yang menjadi responden diberikan beberapa pertanyaan dan di bebaskan dalam tanggapannya. Jumlah responden yang di wawancara adalah enam orang, dimana dua orang tokoh masyarakat dibagian hulu, dua orang dibagian tengah dan dua orang di bagian hilir. Hasil analisis temuan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Aspirasi Masyarakat

No	Aspek Wawancara	Ket Narasumber
1	Pengetahuan Tokoh Masyarakat	Pernah mengetahui tentang sempadan sungai dan merasa bahwa permukiman di sempadan sungai berbahaya bagi masyarakat yang bermukim
2	Sikap Dan Tanggapan	Masyarakat yang bermukim di sempadan sungai memiliki resiko yang cukup tinggi, namun masyarakat disekitar juga terlalu memperdulikan karena warga yang tinggal di sempadan sungai tersebut sudah mengetahui resiko nya. Harapannya terhadap pemerintah terkait adanya perbaikan dan penanggulangan yang berbasis kepada masyarakat
3	Determinan	Masyarakat yang bermukim di kawasan sempadan sungai telah mengetahui dan mengatasi masalah yang terjadi selama mereka bermukim di sempadan sungai. Hal yang paling mempengaruhi masyarakat bermukim di kawasan sempadan sungai adalah mata pencarian mereka yang memang berasal dari sungai dan faktor turun temurun.

Untuk aspek pengetahuan tokoh masyarakat, semua mengetahui tentang sempadan sungai. Dan hampir semua tokoh masyarakat sepakat bahwa permukiman di sempadan sungai sebenarnya tidak di perbolehkan. Pada aspek sikap dan tanggapan tokoh masyarakat terhadap permukiman di sempadan sungai, rata-rata tokoh masyarakat sepakat bahwa daerah sempadan sungai rentan atau berbahaya bagi masyarakat yang tinggal di kawasan sempadan sungai. Masyarakat yang tidak bermukim di kawasan sempadan sungai juga merasa biasa saja atau tidak acuh terhadap lingkungan permukiman yang berdiri di kawasan sempadan sungai. Namun, tokoh masyarakat sama-sama memiliki harapan bahwa

permukiman ini harus di tanggulangni demi keselamatan penghuni. Tokoh masyarakat juga ingin agar dalam penanggulangan permukiman ini, pemerintah agar dapat memperhatikan aspek mata pencaharian mereka, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat.

Total variance *explained* merupakan total keseluruhan kontribusi yang di berikan oleh faktor yang terbentuk. Kriteria ini berdasarkan kepada nilai eigen dan nilai kumulatif variance. Faktor yang memiliki nilai eigen lebih dari 1 akan di ikutsertakan dalam model dan berdasarkan jumlah kumulatif variansi atau kumulatif persentase variansi yang telah di capai. Jika nilai kumulatif variansi lebih dari setengah dari seluruh variansi variabel awal maka ekstraksi faktor dapat di hentikan. Sesuai dengan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Total Variance Explained

Keterangan	% of Variance	Cumulative %
Faktor 1	36,411	36,411
Faktor 2	19,445	55,856
Faktor 3	9,268	65,124
Faktor 4	8,522	73,646
Faktor 5	2,324	75,880

Sesuai dengan analisis factor dengan pendekatan Varimax diperoleh lima faktor dominan yang membentuk persepsi dan preferensi penghuni terhadap pemukiman di sempadan Sungai Indragiri pada Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Inragiri Hilir Riau. Lima faktor utama yang terbentuk, teridentifikasi faktor dengan kontribusi terkuat adalah faktor pertama dengan persentase of variance mencapai 36,11%, di ikuti oleh faktor kedua dengan kontribusi 19,455%, di ikuti oleh faktor dengan kontribusi sebesar 9,268%, selanjutnya faktor kempt dengan kontribusi 8,522% dan faktor lima dengan kontribusi 2,324%. Secara keseluruhan lima faktor yang terbentuk memberikan kontribusi mencapai 75,880%. Dengan demikian pemilihan sub faktor yang membentuk faktor utama dalam penelitian ini relatif tepat karena memberikan kontribusi dalam menjelaskan faktor utama yang relatif tinggi.

Faktor pertama penelitian diberi nama faktor regulasi pemerintah. Faktor tersebut diberi nama karena sub faktor pendukung merupakan atribut yang menjelaskan tentang regulasi pemerintah, seperti pengetahuan masyarakat yang tinggal di sempadan sungai berkaitan dengan peraturan pemerintah RI No 38 Tahun 2011 tentang permukiman di sekitar sempadan sungai, dalam hal ini masyarakat tidak begitu menghiraukan keberadaan undang undang tesebut karena mereka memang masyarakat yang dari lahir telah tinggal di sempadan sungai, dan rumah yang mereka tempati merupakan rumah orang. Selain itu masyarakat yang tinggal di sempadan sungai telah terbiasa dengan lingkungan sekitar mereka sudah sangat mengetahui risiko yang dihadapi ketika harus tinggal disekitar di sempadan sungai.

Hasil yang diperoleh konsisten dengan Gill (2014) lemahnya sosialisasi terhadap undang undang perumahan dan lokasi perumahan menjadi faktor penentu yang mempengaruhi masyarakat untuk tetap memilih tinggal di sekitar tepian sungai. Hasil yang diperoleh juga konsisten dengan Juandi (2016) upaya kesadaran hukum harus dilakukan oleh pemerintah dan disosialisasikan ke masyarakat serta melakukan pendekatan kepada pemilik bangunan agar mamahami larangan untuk mendirikan bangunan. Selain itu, hasil yang diperoleh juga konsisten dengan Cesarin et al. (2015), Kahar, A. (2023). dimana permasalahan visual pada kawasan sempadan sungai sebenarnya dapat diselesaikan melalui solusi yang terkait dengan lingkungan, visual, perilaku warga serta regulasi.

Faktor dominan kedua yang mempengaruhi masyarakat di Sempadan Sungai di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau, adalah faktor informasi yang diperoleh masyarakat. Sesuai dengan observasi yang telah dilakukan diketahui pada umumnya masyarakat yang menjadi responden telah tinggal untuk waktu yang lama dan tinggal dikawasan sempadan sungai dianggap sebagai jalan hidup dan tempat hidup, sehingga mereka tidak begitu menanggapi informasi yang

berkaitan dengan risiko tinggal di sempadan sungai. Mereka cenderung tidak begitu menghiraukan risiko tersebut. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Farista (2017) preferensi masyarakat dalam mempertimbangkan lingkungan hunian berorientasi kepada sosial, keluarga dan komunitas. Selain itu hasil penelitian Nugroho et al. (2018) mengungkapkan masyarakat meyakini membangun rumah ditepi sungai memudahkan warga untuk mengakses kebutuhan hidup.

Faktor ketiga yang mendorong masyarakat untuk terus tinggal disekitar tepian sungai didorong oleh faktor lingkungan. Dalam hal ini sebagian besar masyarakat merupakan masyarakat asli yang telah tinggal di sekitar sempadan sungai sejak lahir, dan juga merupakan warisan dari keluarga secara turun menurun, akibatnya mereka telah sangat mengenal lingkungan disekitar sempadan sungai serta telah menyadari risiko dan langkah menghadapi risiko untuk tinggal disekitar sempadan sungai. Pada umumnya responden merasa enggan pindah ketempat yang lebih baik, karena butuh penyesuaian kembali pada lingkungan yang baru. Hasil yang diperoleh sejalan dengan teori Nugroho et al. (2018) yang juga mengungkapkan faktor budaya dan lokasi merupakan faktor yang paling dominan dalam pemilihan hunian bagi masyarakat. Selain itu hasil yang diperoleh juga sejalan dengan Purwanto (2018) faktor yang paling mempengaruhi adalah perilaku sadar lingkungan dimana hal ini dipengaruhi oleh cara pandangnya terhadap lingkungan, sehingga untuk keberlanjutan lingkungan masyarakat perlu menerapkan prinsip-prinsip etika lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor keempat yang mendorong masyarakat bertahan tinggal di sempadan sungai adalah faktor pendapatan. Keadaan tersebut dapat diamati dari fakta hasil penyebaran kuesioner, jika diamati dari pendapatan sebagian besar masyarakat tinggal di sekitar sempadan sungai adalah masyarakat yang berekonomi menengah ke bawah, dan bahkan penghasilan pada umumnya masyarakat yang tinggal di sempadan sungai berada dibawah standar pendapatan minimum daerah, oleh sebab itu jika pun pindah mereka tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk membeli perumahan yang nyaman dan jauh dari sempadan sungai. Hasil ini berkaitan dengan Purwanto (2018) mengungkapkan bahwa perilaku sadar lingkungan berkaitan dengan pendidikan dan pendapatan yang didapat oleh masyarakat. Hasil yang diperoleh juga konsisten dengan Wulandari (2010) dimana pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat.

Selain itu faktor kelima yang mempengaruhi masyarakat tinggal di sempadan sungai adalah faktor kepentingan pribadi (Diantari, S. P. (2022)). Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi dimana sebagian besar responden mengaku tinggal dirumah yang telah mereka tempat sejak lahir, dan rumah yang mereka miliki adalah rumah orang tua yang tidak mungkin ditinggalkan, sehingga perilaku dan cara pandang masyarakat terhadap sungai sudah mengalami perubahan.

Hasil yang diperoleh sejalan dengan Dipra et al. (2013) yang menyatakan preferensi masyarakat salah satunya dipertimbangkan oleh kenyamanan masyarakat itu sendiri. Selain itu hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian Hartanto et al. (2020) yang menyatakan perubahan perilaku masyarakat terhadap sungai dimana pada awalnya sungai menjadi inspirasi kehidupan, berubah sungai tidak lagi mendapat perhatian dari masyarakat, sehingga potensi sungai dan kehidupan sosial masyarakat semestinya bisa bersinergi menjadi terputus.

D. Penutup

Sejalan dengan uraian analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu: 1)

1. Persepsi masyarakat tentang pandangan mereka terhadap permukiman di kawasan sempadan Sungai Indragiri di Kec. Tembilahan Hulu relatif tidak jauh berbeda antara satu dengan yang lain. Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan terlihat masyarakat yang menjadi responden memiliki sumber informasi dan pengetahuan yang sedikit terhadap kawasan sempadan sungai. Hal ini juga berkaitan dengan latar belakang penghuni permukiman dimana rata-rata pendidikan penghuni adalah sekolah dasar. Sehingga berpengaruh pada pemanfaatan sempadan sungai dan kenyamanan penghuni yang telah pengalaman tinggal di kawasan sempadan sungai dalam waktu yang cukup lama.

2. Masyarakat yang berada dikawasan sempadan Sungai Indragiri memiliki ciri-ciri permukiman dengan kepadatan yang termasuk tinggi, pendapatan tergolong rendah dan mata pencarian rata-rata buruh harian, pencari bakau, nipah dan nelayan. Permukiman yang seperti ini tergolong kepada permukiman kumuh. Selain itu pada kawasan permukiman tidak terdapat sarana dan prasarana permukiman yang seharusnya. Namun setelah dilakukannya penelitian, preferensi pada masyarakat yang tinggal di sempadan Sungai Indragiri di Kec. Tembilahan Hulu relatif kepada lokasi bermukim dekat dengan keluarga dan dilatar belakang oleh pekerjaan mereka sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan sejarah awal pada masa suku Melayu yang bermukim di tepian sungai, berpenghasilan sebagai Nelayan. Selain itu, masyarakat yang tinggal dikawasan sempadan sungai memiliki preferensi bahwa harga tanah disekitar sempadan sungai tergolong murah.
3. Sesuai dengan analisis faktor yang telah dilakukan ditemukan lima faktor yang mempengaruhi persepsi dan preferensi penghuni permukiman disempadan sungai yaitu faktor regulasi pemerintah, faktor informasi yang diperoleh masyarakat, faktor lingkungan, faktor ekonomi yaitu pendapatan dan faktor kepentingan pribadi. Namun, ada tiga faktor yang subfaktor nya mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu faktor regulasi pemerintah, faktor informasi masyarakat dan faktor lingkungan.
4. Faktor yang mempengaruhi preferensi penghuni permukiman disempadan sungai adalah faktor ekonomi yaitu pendapatan dan faktor kepentingan pribadi.
5. Faktor dominan yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk tinggal disekitar sempadan sungai adalah regulasi pemerintah. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap regulasi pemerintah dan pembaharuannya mempengaruhi persepsi masyarakat untuk tetap tinggal disekitar sempadan sungai Indragiri di Kec. Tembilahan Hulu. Selain itu, tidak adanya sosialisasi kepada masyarakat yang bertempat tinggal dikawasan sempadan sungai, semakin membuat masyarakat kurang akan informasi mengenai peraturan yang ada.
6. Faktor dominan untuk preferensi penghuni permukiman disempadan sungai adalah faktor pendapatan atau ekonomi masyarakat. Dimana sebagian besar penghuni memiliki mata pencaharian yang berasal dari sungai.

Saran dalam penelitian ini adalah 1) eneliti dimasa mendatang diharapkan untuk menambahkan variabel lain yang juga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang permukiman di sempadan sungai, seperti budaya, inovasi, hingga risiko. Selain itu peneliti juga menyarankan bagi peneliti dimasa mendatang untuk menggunakan teknik analisis yang lain seperti menggunakan analisis spasial, regresi atau pun Strucutal Equation Model (SEM). Saran tersebut penting untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian yang akan diperoleh dimasa mendatang. 2) Dalam pelaksanaan penelitian lanjutan dapat menambahkan objek yang diteliti, sehingga dapat dibandingkan objek mana yang paling berpengaruh, 3) Dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya juga dapat mengadakan FGD (*Focus Group Discussion*) yang mana pesertanya adalah masyarakat dan pihak terkait. Sehingga tujuan dari penelitian yang sedang di laksanakan juga dapat dipahami dan tersampaikan langsung kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anjeli, D. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Air Bersih Di Gampong Jokja Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi).
- Aprilida, Vivi Lia, and Selamat Joko Utomo. "Implementasi Dana Desa Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa Di Kabupaten Mojokerto." *Buletin Ekonomika Pembangunan* 3.1 (2022).
- Arianne, P. (2022). *Kajian Perubahan Ruang Permukiman Menjadi Ruang Ekonomi Pada Kawasan Permukiman Tepi Sungai Arut* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang)

- Ayu, A. D. (2022). *Revitalisasi Permukiman Di Pulau Lakkang Kota Makassar Dengan Pendekatan Eco-Waterfront= Settlement Revitalization In Lakkang Island Of Makassar City With Eco-Waterfront* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Chambers. R. 1992. *Rural Appraisal: Rapid, Relaxed, and Participatory*. Sussex, UK: Institute of Development Studies
- Diantari, S. P. (2022). *Strategi Pengembalian Fungsi Kawasan Sempadan Sungai Menjadi Ruang Terbuka Hijau (Studi Kasus: Sungai Batang Mahat, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Gifford, Robert, 1997. *Environmental Psychology*. New York: Allyn & Bacon.
- Hartanto, T. dan Rully. 2020. Hilangnya Sinergitas Masyarakat Dengan Sungai Dalam Tata Ruang Permukiman Bantaran Sumber Di Surakarta. no. 1,
- Kahar, A. (2023). Praktik Good Governance Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1(2), 129-143.
- Mafindho, S. (2023). *Kajian Kualitas Lingkungan Permukiman Akibat Rob Di Kelurahan Bandarharjo Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Nadia, N. (2022). *Pegembangan kesehatan lingkungan berbasis masyarakat melalui pembangunan instalasi pengolahan air limbah (ipal) komunal didusun pasir erih desa tamansari gedong tataan pesawaran* (doctoral dissertation, uin raden intan lampung).
- Nailah. 2007. Adi Kunia Sei Mencirim Medan. *Jurnal Manajemen UNISSULA*
- Nugroho., Rahman., et al. Preferensi Pemukim Tetap Tinggal Di Kawasan Sempadan
- Pauwah, et al. 2013. Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Terhadap Kawasan
- Putra, I. M., Panjaitan, R. M., Anasta, B., & Sumarni, S. (2023). Pembangunan Masyarakat Dalam Mengatasi Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan Di Desa Pinarik Kecamatan Dolok Sigompulon. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14572-14585.
- Saluhang, B., Buanasari, A., Wowiling, F., & Bidjuni, H. (2022). Persepsi dan Perilaku Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa: Studi Kualitatif. *Jurnal Keperawatan*, 10 (1), 86-98.
- Sunarminto T. 1993. Studi Sosial Budaya Masyarakat dalam Upaya Konservasi Biodiversity. *Media Konservasi*. 2(2): 113-116.
- Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung
- Undang-Undang No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman
- Undang-Undang No.1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Wardana, T. Y., Mufidah, M., & Faisal, M. (2023). Studi Komparasi Pola Penataan Permukiman Tepian Sungai di Indonesia dengan Pendekatan Riverfront Architecture. *Arsir*, 7(1), 107-118.
- Yusuf, M. (2022). Dampak Area Lokal di Tepian Sungai terhadap Pencemaran Alam di Perairan Kahayan, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah